

PENERAPAN METODE AKTIF DEBAT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONSEP ZAT

Haer Solissa¹, Senimbar²

^{1,2}Universitas Darussalam Ambon, Jl. Pangeran Limboro, Batu Merah, Ambon, Maluku, Indonesia
Email: haer.solissa87@gmail.com

Article History

Received: 07-05-2023

Revision: 12-06-2023

Accepted: 26-06-2023

Published: 30-06-2023

Abstract. This research was motivated by the lack of Physics teachers in applying learning methods that are in accordance with the characteristics of students and the material to be taught so that it affects the quality of learning and learning outcomes in the classroom. The active method of student debate can develop all abilities possessed and all students play an active role in learning. The purpose of this study is to apply the active method of debate in improving student learning outcomes on the concept material of class VII substances of Wailua State Junior High School. The type of research used is Classroom Action Research which consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation, and reflection with 28 subjects. Data collection techniques are by making observations and tests. Observation is carried out by an observer to observe teacher and student learning activities and tests are used to determine student learning outcomes after participating in learning activities with the application of active debate methods. The results of data analysis found that the average score of students increased, namely in the initial test obtained an average score of 47.14 with a completion percentage of 35.71%, increased in cycle I to 67.14 with a completion percentage of 67.85% and increased significantly in cycle II to 86.07 with a completeness percentage of 96.42%.

Keywords: Active Debate, Learning Outcomes, Substance Concepts

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena minimnya guru Fisika dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas. Metode aktif debat siswa dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki serta seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan metode aktif debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep zat kelas VII SMP Negeri Wailua. Tipe penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan subjek berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh seorang observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa serta tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode aktif debat. Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa meningkat yakni pada tes awal memperoleh nilai rata-rata 47,14 dengan persentase ketuntasan 35,71%, meningkat pada siklus I menjadi 67,14 dengan persentase ketuntasan 67,85% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 86,07 dengan persentase ketuntasan 96,42%.

Kata Kunci: Aktif Debat, Hasil Belajar, Konsep Zat

How to Cite: Solissa, H & Senimbar. (2023). Penerapan Metode Aktif Debat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konsep Zat. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 3 (1), 52-64. <http://doi.org/10.54373/ijset.v3i1.404>

PENDAHULUAN

Pada standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (Andari, 2020). Dalam pandangan psikologi modern bukan hanya menghafal sejumlah fakta dan informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses pengalaman (Arlen et al., 2020). Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (kognitif, motorik, dan sosial) penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap (Diani & Hartati, 2018). Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena setiap siswa memiliki kemampuan taraf bernalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru dapat memilih pendekatan dan metode yang tepat agar siswa mampu menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Diani & Hartati, 2018).

Guru perlu menyadari bahwa fisika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan dihindari oleh sebagian besar siswa. Siswa seharusnya menyadari kemampuan berpikir logis, bernalar rasional, cermat dan efisien mempelajari gejala alam, yang menjadi ciri utama fisika (Mukti, 2020). Tugas guru dalam hal ini adalah membimbing siswa, kalau perlu memberi bantuan agar siswa dapat menemukan idenya sendiri (Priyadi et al., 2018). Bimbingan atau bantuan guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini yaitu mengemukakan masalah terlebih dahulu, sehingga siswa dapat memahami konsep, prinsip dan keterampilan fisika yang dikehendaki (Lestari, 2021)

Fisika merupakan salah satu materi yang cukup penting, sebab dengan mempelajari fisika seorang siswa dapat memahami berbagai gejala alam yang terjadi di lingkungannya (Lestari, 2021). Namun sebagai salah satu mata pelajaran atau bagian dari ilmu eksakta, fisika kurang diminati oleh siswa dan bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit (Permata & Bhakti, 2020). Hal tersebut didukung dengan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang memotivasi siswa sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Rumiati et al., 2021). Guru dalam pembelajarannya harus bisa memotivasi dan menarik minat siswa untuk mempelajari Fisika. Sebab gaya belajar merupakan faktor penentu sukses tidaknya seorang siswa menyerap materi yang disampaikan oleh guru (Sari et al., 2018). Oleh karena itu, seorang guru harus sebisa

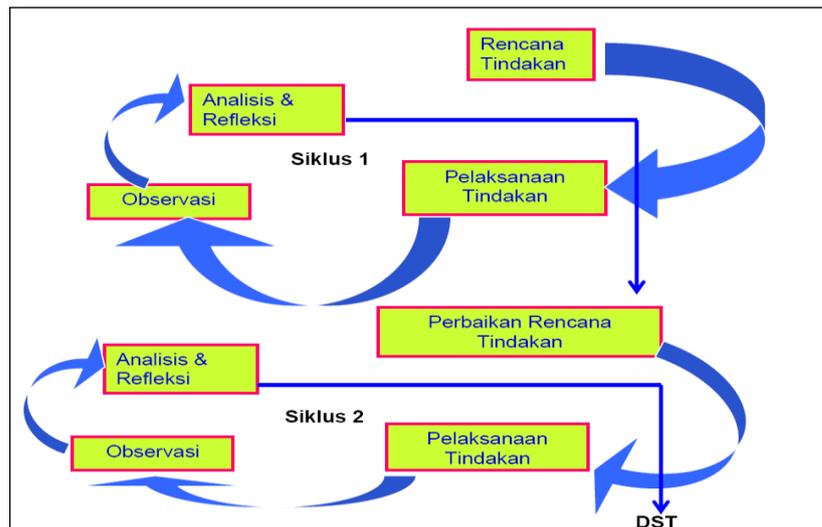
mungkin memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta materi yang akan diajarkan (Telaumbanua, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri Waliua, diketahui bahwa pembelajaran fisika pada sekolah tersebut cenderung begitu membosankan serta sangatlah tidak memotivasi siswa. Guru dalam pembelajarannya hanya menyampaikan materi yang ia ajarkan, tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran yang terjadi sangatlah tidak berorientasi pada siswa, padahal penggunaan Kurikulum 2013 sangat menekankan pada aktivitas siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Hal di atas tentunya menjadi permasalahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran fisika di kelas, khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri Waliua. Sebab, sukses dan tidaknya proses pembelajaran di kelas tergantung bagaimana guru mengelola jalannya pembelajaran tersebut. Jika guru kurang menggunakan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan maka bukan tidak mungkin hasil belajar siswa yang diperoleh pun rendah (Sari et al., 2018). Sebaliknya, sebagai penentu sukses dan tidaknya proses pembelajaran di kelas, jika guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan materi yang akan diajarkan, maka siswa akan termotivasi dalam belajar fisika dan akhirnya tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan baik (Saprudin et al., 2021). Salah satu metode yang berorientasi pada perkembangan pemahaman dan aktivitas siswa adalah metode aktif debat (Intan et al., 2021). Metode aktif debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup baik untuk digunakan dalam mempelajari fisika (Deka & Rohadi, 2021). Sebab dengan menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran, semua siswa akan terlibat secara langsung (Rivai & Wulandari, 2018) karena semuanya mendapat tugas dan memerankan perannya di dalam kelas, sehingga semua siswa mempersiapkan diri mereka untuk sebelum melaksanakan pembelajaran (Wijaya, 2019).

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Adapun Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Desain penelitian tidanakn kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Wailua Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang berjumlah 28 orang. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari Tes, dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan non tes. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran secara objektif pada lokasi penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengamti kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara individual yakni 60 dan KKM secara klasikal telah mencapai 75%. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL

Deskripsi Proses Belajar dan Aktivitas Siswa

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode aktif debat dalam pembelajarn fisika sangatlah memperoleh hasil yang cukup baik, jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara klasikal yang dipakai oleh guru pada umumnya. Proses belajar secara klasikal cenderung bersifat monoton, guru lebih mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat tidak aktif serta kurang menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode aktif debat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran (Intan et al., 2021). Dengan pembelajaran ini seluruh siswa terlihat aktif karena semua siswa memperoleh tugas dan masing-masing bertanggung jawab pada tugasnya (Mulyani, 2018). Terlebih pada saat proses debat berlangsung, seluruh anggota kelompok begitu antusias ketika membahas permasalahan atau soal-soal yang

diberikan. Ketika proses presentasi dimulai, seluruh siswa memperhatikan penjelasan kelompok yang melakukan saat proses debat. Hal tersebut tidak pernah terjadi pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, dimana guru hanya menerangkan materi yang diajarkan dan siswa hanya mendengar penjelasan guru. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode aktif debat hampir setiap siswa antusias untuk mengajukan pertanyaan dan kelompok lain selalu berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain (Wagu & Riko, 2020).

Pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat sangatlah tepat digunakan terutama dalam pembelajaran fisika yang menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam memahami berbagai materi yang akan diajarkan (Deka & Rohadi, 2021). Satu hal yang menjadi catatan penting dalam pembelajaran ini, jika dibandingkan dengan pengalaman peneliti sebagai tenaga pengajar pada sekolah tersebut, pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat memiliki perbedaan yang sangatlah signifikan (Yasmin, 2021). Sebab keaktifan siswa, sangatlah terlihat dalam pembelajaran ini, dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dapat diserap dengan baik dan cepat dalam pembelajaran ini.

Pelaksanaan Tes Kemampuan Awal

Sebagai langkah awal sebelum peneliti menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode Aktif Debat terlebih dahulu peneliti mengapersepsi, mengajarkan dan memotivasi siswa terhadap materi konsep zat. Setelah kegiatan pembelajaran telah selesai maka untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dilakukan tes awal. Tujuan tes tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode aktif debat. Hasil tes awal siswa pada materi konsep zat pada siswa kelas VII SMP Negeri Wailua dengan menerapkan metode aktif debat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan belajar siswa pada tes awal

NO	Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase (%)
1	≥ 60	Tuntas	10	47,14	35,71
2	< 60	Tidak Tuntas	18		64,29

Sumber: Hasil tes awal siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat ketuntasan belajar pada tes awal hanya dicapai oleh 10 orang siswa yang menjadi subjek penelitian dari jumlah keseluruhan siswa yakni 28 orang dengan persentase ketuntasan 35,71% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 18 orang dengan persentase 64,29% dengan nilai rata-rata

kelas yang diperoleh pada tes awal yakni 47,14 dan dikategorikan gagal (tidak berhasil). Dari hasil tes awal di atas peneliti langsung menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat. Mengingat materi konsep zat tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan dan hasil belajar siswa masih sangat rendah pada pelaksanaan tes awal.

Pelaksanaan Tes Siklus I

Perencanaan Tindakan

Sebagai langkah awal peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode aktif debat, peneliti melakukan perencanaan tindakan yakni (1) mengkonsultasikan silabus dan RPP yang telah disusun pada guru untuk disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri Wailua Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, (2) menyusun lembar observasi, (3) menentukan observer yang akan menjadi observer pada proses pembelajaran, dan (4) mempersiapkan instrumen tes yang akan digunakan pada proses tes.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode aktif debat. Setelah menjelaskan tentang proses pembelajaran peneliti membagi siswa ke dalam kelompok dan langsung melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti melaksanakan tes kepada seluruh siswa.

Tabel 2. Ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I

NO	Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase (%)
1	≥ 60	Tuntas	19	67,14	67,85
2	< 60	Tidak Tuntas	9		32,15

Sumber: Hasil tes siklus I

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dicapai oleh 19 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yakni 28 orang, dengan persentase ketuntasan 67,85% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 9 orang dengan persentase 32,15% dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir siklus I yakni 67,14 dikategorikan cukup. Pada hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus I pada tabel di atas dengan menerapkan metode aktif debat, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal yang digunakan dalam peneliti yakni minimal ketuntasan siswa dalam pembelajaran adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan melihat berbagai

kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini dalam tahap siklus II.

Hasil Observasi

Proses observasi dilaksanakan oleh observer yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan. Proses observasi tersebut difokuskan pada aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun. Observasi terhadap guru difokuskan pada penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran pengelolaan kelas, dan penggunaan waktu pada proses pembelajaran. Sementara observasi pada siswa difokuskan pada aspek minat belajar siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan siswa, serta proses bertanya siswa dalam debat.

Adapun kesimpulan dari proses observasi yang dilakukan observer adalah penguasaan materi oleh guru sudah cukup baik. Penerapan metode pembelajaran tidak terlalu efektif dan efisien disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode tersebut sehingga metode yang digunakan tidak efektif. Pengelolaan kelas oleh guru belum optimal karena masih ada siswa yang ketika proses pembelajaran masih ada yang bermain dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan waktu belum maksimal, karena banyak waktu yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa untuk fokus dalam belajar. Hasil observasi pada siswa yaitu siswa tidak terlalu perhatian pada proses pembelajaran, karena masih ada siswa yang bermain dan cerita dengan temannya. Penguasaan materi oleh siswa masih belum maksimal karena tidak fokus dalam pembelajaran. Siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, karena sebagian siswa masih bingung dengan metode pembelajaran yang diterapkan, serta proses pembelajaran masih terfokus pada guru.

Hasil Refleksi

Proses refleksi dilaksanakan dalam bentuk diskusi kecil antara peneliti, guru mata pelajaran, dan observer. Refleksi tersebut evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan siklus I. Adapun hasil dari evaluasi tersebut yakni guru harus lebih mengoptimalkan pengelolaan kelas terutama membuat siswa lebih kondusif dalam proses di dalam pembelajaran fisika. Guru harus mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Memberikan penguatan terhadap siswa tentang pentingnya proses pembelajaran fisika. Guru harus lebih mengaktifkan siswa agar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa terutama pada proses debat

dalam pembelajaran fisika. Guru menginformasikan kepada siswa dalam mengajukan pertanyaan, merumuskan pertanyaan, dan menemukan jawaban terhadap pertanyaannya hendaknya didiskusikan, sehingga siswa saling bekerja sama dan saling memberi masukan. Guru menekankan kembali kepada siswa agar setiap jawaban dari pertanyaan yang diberikan hendaknya dipahami sehingga saat diminta *sharing* mereka tidak lagi binggung dan persentasi tidak berhenti di tengah jalan.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Proses perencanaan tindakan pada siklus II, dilakukan dengan berpatokan pada hasil refleksi pada siklus I. Pada tahapan ini, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun hal yang direncanakan yaitu (1) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP, (2) guru memberikan penguatan kepada siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, (3) guru menyiapkan lembar observasi pada siklus II, dan (4) menyiapkan instrumen tes yang akan digunakan pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, diawali dengan guru menjelaskan hasil refleksi pada siklus I. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui hasil yang ia peroleh pada pembelajaran di siklus II sehingga proses pembelajaran pada siklus II dapat berjalan optimal. Setelah itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode aktif debat pada materi konsep zat. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan proses tes akhir pada siklus II dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh pada siklus II.

Tabel 3. Ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II

NO	Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase (%)
1	≥ 60	Tuntas	27		96,42
2	< 60	Tidak Tuntas	1	86,07	3,58

Sumber: Data hasil tes siklus II

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar dicapai oleh 27 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yakni 28 orang, dengan persentase ketuntasan 96,42% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 1 orang dengan persentase 3,58%

dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir siklus II yakni 86,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Hasil Observasi

Hasil observasi pada guru yaitu (1) penguasaan materi oleh guru sudah sangat baik, (2) metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan langkah metode pembelajaran dan pelaksanaannya sudah sangat baik, (3) guru telah memberikan penguatan kepada siswa agar lebih fokus dan perhatian pada proses pembelajaran, dan (4) penggunaan waktu pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Hasil observasi pada siswa yaitu (1) perhatian siswa sudah baik terhadap proses pembelajaran, (2) penguasaan siswa pada materi sudah bagus terutama terlihat pada proses debat, (3) siswa sudah lebih aktif, ditandai dengan banyak siswa yang telah berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab dalam proses debat, dan (4) interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sudah terbangun terutama terlihat pada proses debat.

Hasil Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti, guru mata pelajaran, dan observer. Proses refleksi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi berbagai kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus II. Proses evaluasi tersebut yakni guru harus selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya proses pembelajaran kepada siswa. Guru harus lebih meningkatkan pembelajaran berkelompok agar seluruh siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan komunikasi antara siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Membahas tentang solusi bagi siswa yang belum memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran.

DISKUSI

Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa, hal ini menuntut guru harus bisa mengatur kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Saprudin et al., 2021). Pembelajaran dewasa ini sangatlah menuntut keefektifan dan kreatifitas siswa dengan harapan kelak siswa mampu mandiri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah telah lama

menjadi perhatian serius yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar (Telaumbanua, 2022). Pada tahap ini pembentukan mental serta kreatif siswa merupakan podasi dasar dalam proses pembentukan siswa. Metode aktif debat merupakan salah satu metode yang dapat membantu guru terutama pada mata pelajaran Fisika dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas baik dari segi proses pembelajarannya maupun hasil belajarnya (Sari et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh dua orang observer diperoleh bahwa, pada pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat mampu menumbuhkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya lebih dari 75% seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan komunikasi yang terbangun pada saat pembelajaran, yaitu komunikasi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Pada pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat siswa diberikan kesempatan sepenuhnya untuk mengembangkan segala potensi yang ia miliki baik dalam tahap merencanakan maupun pada pelaksanaan debat. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku pada semua lembaga pendidikan pada saat ini yakni Kurikulum 2013. Di mana penerapan K-13 menempatkan siswa harus lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mengawasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya.

Untuk mewujudkan keaktifan siswa, pemilihan metode yang tepat oleh guru dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting, sebab dengan adanya metode pembelajaran akan merangsang siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (Priyadi et al., 2018). metode aktif debat merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sebab dalam pembelajarannya seluruh siswa dibagi ke dalam kelompok dan semua siswa diberikan tugas dan tanggung jawab untuk diselesaikan dan didiskusikan bersama teman-temannya di dalam kelompoknya (Rivai & Wulandari, 2018). Proses pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat, pada pembelajaran ini siswa terlihat begitu aktif dan sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Saktiyani et al., 2020). Siswa terlihat begitu antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta merasa bertanggung jawab, sebab dalam pembelajarannya setiap siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran dan setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing (Surjana, 2018).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat, diperoleh hasil tes siswa yang cukup baik dan sedikit mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes siswa pada hasil tes siklus I, jika pada proses tes awal hanya

10 orang siswa yang mencapai KKM terjadi peningkatan pada hasil tes siklus I yakni 18 orang siswa dengan persentase ketuntasan 67,85% dan 12 orang yang belum mencapai KKM dengan persentase 32,15%, sementara nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada hasil tes siklus I yaitu 67,14. Karena dalam siklus I siswa yang lulus dan mencapai KKM belum mencapai 75% dari seluruh jumlah subjek, maka dilaksanakan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang berada pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang berada pada siklus I, setelah dilakukan refleksi dengan guru mata pelajaran adalah siswa belum begitu paham dengan metode pembelajaran yang digunakan peneliti pada saat proses pembelajaran. Sebab, selama ini siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran seperti yang telah peneliti terapkan. Atas dasar tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Setelah mengetahui berbagai kekurangan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode aktif debat di siklus I, peneliti mulai memperbaiki berbagai kekurangan tersebut. Proses perbaikan pembelajaran lebih terfokus pada proses pembelajaran, sebab berdasarkan pengakuan observer, proses pelaksanaan metode aktif debat, di siklus I belum efektif dan maksimal sehingga peneliti perlu memperbaiki dan memberi pemahaman yang cukup pada siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran dan melakukan tes, diperoleh hasil bahwa hasil yang diperoleh dengan proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Pada proses pembelajaran siklus II, seluruh siswa terlihat begitu aktif, dan sangat termotivasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari proses debat baik yang dilaksanakan dalam kelompok masing-masing maupun di dalam proses debat. Pada proses debat, siswa begitu antusias untuk menyampaikan pertanyaan maupun menjawab kepada kelompok yang melakukan debat.

Jika ditinjau dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri Wailua terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada proses tes siklus II siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berjumlah 27 orang siswa dengan persentase ketuntasan 96,42%, sementara siswa yang belum tuntas adalah 1 orang dengan persentase 3,58% dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes siklus II mencapai 86,07. Siswa yang tidak memperoleh kelulusan dikarenakan karena mereka termasuk siswa yang malas masuk sekolah, sehingga hampir seluruh materi yang dipelajari pada saat pembelajaran tidak dipahami dengan baik oleh mereka (Surjana, 2018). Namun secara umum, proses pembelajaran dengan

menerapkan metode aktif debat memperoleh hasil belajar yang cukup baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat pada materi konsep zat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri Wailua Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa, yakni pada tes awal sebesar 47,14 dengan persentase ketuntasan 35,71%, meningkat pada siklus I menjadi 67,14 dengan persentase ketuntasan 67,85%, sedangkan pada hasil tes siklus II perolehan nilai rata-rata sebesar 86,07 dengan persentase ketuntasan 96,42%

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode aktif debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan kepada para guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang serupa. Guru hendaknya memberikan penguatan pada saat memberikan materi, agar siswa tidak keliru dalam memahami materi yang diajarkan.

REFERENSI

- Andari, R. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Kahoot! Pada Pembelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.31764/Orbita.V6i1.2069>
- Arlen, S. R., Astuti, I. A. D., Fatahillah, F., & Purwanti, P. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Aplikasi Appypie Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMK. *Schrodinger Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30998/Sch.V1i1.3073>
- Deka, O. A., & Rohadi, N. (N.D.). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Debat Aktif Pada Materi Pemanasan Global Untuk Siswa Kelas XI SMA*.
- Diani, R., & Hartati, N. S. (2018). Flipbook Berbasis Literasi Islam: Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Dengan 3D Pageflip Professional. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*.
- Intan, I., Dermawan, D., & Zulmaizar, Muh. M. (2021). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi PPKN Melalui Metode Debat Di SMA Negeri 1 Campalagian. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 606. <https://doi.org/10.35329/Jp.V3i2.2407>
- Lestari, S. (2021). Pengembangan Orientasi Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Fisika Melalui Pembelajaran Pjbl-STEAM Berbantuan Spectra-Plus. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V6i3.243>
- Mukti, W. M. (2020). *Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis. 1*.

- Mulyani, I. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 4 Cianjur. *Jurnal JOEPALLT (Journal Of English Pedagogy, Linguistics, Literature, And Teaching)*, 6(1). <https://doi.org/10.35194/Jj.V6i1.255>
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.30599/Jipfri.V4i1.669>
- Priyadi, R., Mustajab, A., Tatsar, M. Z., & Kusairi, S. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X MIPA Dalam Pembelajaran Fisika. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.22487/J25805924.2018.V6.I1.10020>
- Rivai, I. N. A., & Wulandari, T. (2018). Perbedaan Metode Debat Dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau Dari Berpikir Kritis Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V5i1.11181>
- Rumiati, R., Handayani, R. D., & Mahardika, I. K. (2021). Analisis Konsep Fisika Energi Mekanik Pada Permainan Tradisional Egrang Sebagai Bahan Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 131. <https://doi.org/10.24127/Jpf.V9i2.3570>
- Saktiyani, A., Ahmadi, Y., & Fauziya, D. S. (2020). Penerapan Metode Jigsaw Berbasis Ict Pada Pembelajaran Berbicara Debat Melalui Lesson Study. 7(2).
- Saprudin, S., Haerullah, A. H., & Hamid, F. (2021). Analisis Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Fisika; Studi Literatur. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.31851/Luminous.V2i2.6373>
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V3i1.591>
- Surjana, I. G. (2018). *METODE ROLE PLAYING DENGAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU*.
- Telaumbanua, D. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Fisika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 278–282. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.38>
- Wagu, E. Y., & Riko, R. (2020). Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V5i2.7828>
- Wijaya, S. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 173. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V3i2.1711>
- Yasmin, N. N. (2021). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Debat Aktif*.